

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN *COMMON SIZE* DALAM  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
PT. SERVICE SOLUTION SYSTEM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**NAMA : PRAWIRA  
NPM : 1105170399  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITARS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

## ABSTRAK

### **Prawira. 1105170399. Analisis *Common Size* dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Service Solution System Medan.**

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dengan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan . Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Service Solution System Medan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan pada PT. Service Solution System Medan dengan menggunkan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh langsung dari PT. Service Solution System Medan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *common size financial statement* (bentuk persentase per komponen). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik analisis bentuk *common size* dalam membandingkan kemampuan atau kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan akun-akun yang ada pada neraca dan laba rugi. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Service Solution System Medan setelah dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada akun-akun laporan keuangannya menunjukkan kondisi yang kurang baik.

**Kata Kunci : *Common Size*, Kinerja Keuangan Perusahaan.**

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamua'alaikum Wr.Wb.**

Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya serta shalawat beriringan salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SWT yang dengan kepemimpinan beliau kita dapat seperti sekarang, hingga penulis menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan proposal ini masih jauh kesempurnaan tetapi penulis sudah berusaha untuk mendekati kesempurnaan dalam penyusunan dan penulisan.

Namun berkat taufik dan hidayah dari Allah serta bantuan dan partisipasi berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar sebesarnya kepada :

1. Bapak Puji Rohanto dan Ibunda Budi Kusmiati, yang tiada hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil dari keberhasilan Studi Penulisan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE. M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi sekaligus Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

5. Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan bimbingan dan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Tata Usaha Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dan seluruh teman-teman penulis khususnya teman-teman kelas VII/B Akuntansi Malam angkatan 2011.
8. Dan serta teman-teman organisasi BEM FE UMSU dan PUCET UMSU yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
9. Buat sahabat-sahabat tersayang khususnya Maruto tri syahputra Hsb SE , Elisa subandy SE , Jerri ramadhan , Khaidir ali , Irpani , Farah diba Lubis SE, serta memberikan nasihat kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila ada penulisan proposal ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar besarnya dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya Robbal a'lamin. Wasalam.

Medan, Oktober 2016

Penulis

PRAWIRA

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	10
1. Kinerja Keuangan .....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	10
b. Manfaat Kinerja Keuangan .....	12
c. Tujuan Kinerja Keuangan .....	13
d. Penilaian Kinerja Keuangan .....	13
2. Laporan Keuangan .....	15
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	15
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	17
c. Komponen Laporan Keuangan .....	18
d. Sifat Laporan Keuangan .....	19

e. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	20
f. Penggunaan Laporan Keuangan .....	22
3. Analisis Laporan Keuangan .....	24
a. Pengertian dan tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	24
b. Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	25
4. Analisis <i>Common Size</i> .....	26
5. Tujuan Analisis <i>Common Size</i> .....	30
6. Hubungan Analisis <i>Common Size</i> dengan Kinerja Keuangan Perusahaan .....	30
B. Peneliti Terdahulu .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Defenisi Operasional Variabel .....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	38
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	38
2. Deskripsi Data .....	38
B. Pembahasan .....	42
1. Kinerja PT. Service Solution System Medan diukur dengan	

*Common Size* ..... 42

2. Penyebab Menurunnya Laba ..... 46

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 47

B. Saran ..... 48

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Keuangan PT. Service Solution System Medan .....	6
Tabel III.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
Tabel III.2	Rincian Waktu Penelitian .....	36
Tabel IV-I	Neraca Common Size Per 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 PT. Service Solution System Medan .....	39
Tabel IV. II	Laba Rugi Comparatif Common Size Per 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015PT. Service Solution System Medan .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-I Kerangka Berfikir .....	33
-------------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan tersebut perlu di analisis yang tujuannya untuk kelancaran pengembangan usahanya terebut. Dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan juga mampu menjadi salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga bisa dilakukan pengukuran kinerja dari tahun ke tahun. Menurut Kasmir (2008, hal 67) menyatakan : kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, dan merupakan salah satu dasar informasi dan penilaian dalam menentukan kebijakan perusahaan. Agar dapat mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dan prestasi yang dicapai, maka laporan keuangan perlu dianalisa dan diinterpretasikan yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu serta kekuatan dan

kelemahannya. Menurut Kasmir (2008, hal 67) menyatakan : kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi – laba. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, maka akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan neraca untuk tahun – tahun yang akan datang, kelemahan – kelemahan tersebut dapat di perbaiki. Menurut Kasmir (2008, hal 66) menyatakan : hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus di pertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili- hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa

depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya. Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan tersebut, diperlukan teknik atau metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan teknik analisis persentase per komponen (*Common Size financial statement*).

Menurut Kasmir (2012, hal 91) Menyatakan bahwa: Analisis persentase perkomponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laba rugi. Sebagai contoh adalah perbandingan antara aktiva dengan persediaan, atau penjualan dengan komposisi biaya. Hasil analisis dibuat dalam bentuk persentase. Artinya mengubah jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi persentase.

Laporan dengan persentase perkomponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan dengan persentase ini dan membandingkan dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis akan dapat diketahui apakah investasi kita dalam suatu aktiva melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau justru masih terlalu kecil (*under investment*), dengan demikian untuk periode berikutnya kita dapat mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu pagar investasi kita dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.

Analisis Common Size adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Dalam laporan persentase per komponen (*Common Size Statement*) semua komponen atau pos dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya persentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung persentase dari masing-masing komponen terhadap sub

totalnya, misalnya komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan persentasenya terhadap jumlah aktiva lancar, komponen hutang lancar terhadap jumlah hutang lancar dan sebagainya.

Informasi hasil analisis bermanfaat untuk menilai tepat tidaknya kebijakan (operasi, investasi, pendanaan) yang diambil oleh perusahaan di masa lalu serta kemungkinan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa *Common Size* merupakan kegiatan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passive atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu. Hasil membandingkan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang di hasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Objek penelitian penulis adalah PT. Service Solution System, perusahaan ini bergerak pada pelayanan dibidang jasa, sedangkan alamat perusahaan berada pada jalan Letda Sujono No. 138 Medan. Penelitian berfokus pada laporan keuangan perusahaan dalam menilai dan mengukur kesehatan kinerja keuangan perusahaan.

Adapun laporan keuangan selama 6 tahun terakhir PT. Service Solution System Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel I.I**  
**Data Keuangan**  
**PT. Service Solution System Medan**

Keterangan	31 Desember					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Total Aktiva</b>	<b>300.666.000</b>	<b>351.985.000</b>	<b>404.475.000</b>	<b>477.778.000</b>	<b>503.900.000</b>	<b>523.500.000</b>
<b>Total Pendapatan</b>	<b>677.000.000</b>	<b>700.000.000</b>	<b>742.000.000</b>	<b>700.000.000</b>	<b>725.000.000</b>	<b>700.500.000</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>608.500.000</b>	<b>620.000.000</b>	<b>664.000.000</b>	<b>625.000.000</b>	<b>651.000.000</b>	<b>627.500.000</b>
<b>Laba</b>	<b>68.500.000</b>	<b>80.000.000</b>	<b>78.000.000</b>	<b>75.000.000</b>	<b>74.000.000</b>	<b>73.000.000</b>

Sumber: laporan keuangan PT. Service Solution System Medan tahun 2010-2015

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui terjadi penurunan laba. Dari tahun 2012\_2015. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dikategorikan lemah karna mengalami turunnya laba.

Menurut Suwardjono (2005, hal 459) bahwa: besar dan kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan menunjukkan kinerja/prestasi perusahaan tersebut.

Diketahui fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. Service Solution System Medan, Dampak dari total aktiva perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya tidak mampu menghasilkan laba perusahaan secara optimal sehingga laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Hal ini dapat dilihat pada data keuangan perusahaan tahun 2012 yang menjadi awal penurunannya laba perusahaan yakni aktiva perusahaan yang meningkat, pendapatan perusahaan juga meningkat, akan tetapi biaya perusahaan juga meningkat, sehingga laba perusahaan mengalami penurunan.

Dengan menurunnya pendapatan perusahaan pada tahun 2012 ternyata berdampak terhadap terus menurunnya laba perusahaan sampai dengan tahun



2015 dimana berbanding terbalik dengan total aktiva yang terus meningkat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Dari fenomena diatas dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva perusahaannya sebagai sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut Hartono (2000, hal : 254) Menyatakan bahwa : besar kecilnya laba sangat dipengaruhi oleh seberapa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Juga dapat dilihat bahwa total biaya mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai 2012 dan 2013 dan 2014 sampai 2015 hal ini menyebabkan laba pada perusahaan mengalami penurunan dikarenakan total biaya meningkat relative besar, Menurut Jumingan (2006, hal : 161) menyatakan bahwa : Apabila laba perusahaan menurun akibatnya biaya-biaya meningkat relative besar.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong penulis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak serta untuk melihat bagaimana laba perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Karena alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis *Common Size* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Service Solution System Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis ingin melihat bagaimana keadaan laporan keuangan dari segi *Common Size*. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2012-2015.
2. Meningkatnya biaya operasional dari tahun 2010-2012.
3. Pendapatan perusahaan mengalami penurunan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja PT. Service Solution System Medan yang diukur dengan menggunakan analisis *Common Size* ?
2. Faktor – faktor apa sajakah yang menyebabkan penurunan laba pada PT. Service Solution System Medan ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis kinerja keuangan pada PT. Service Solution System Medan yang diukur dengan menggunakan *Common Size*.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba pada PT. Service Solution System Medan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis,
  - 1) Merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis dan merencanakan masalah yang nyata sehingga akan lebih meningkatkan pengertian dan teori-teori di bangku kuliah.

2) Diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi, khususnya mengenai analisis *Common Size* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi perusahaan,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan bagi pihak perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan.

c. Bagi pihak lain,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dari sumber daya yang ada.

Pengertian Kinerja menurut Jumingan (2006:239), adalah “Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia.

Menurut Charles T. Horngren (2003, hal. 324) menyatakan bahwa: “Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhannya”.

Dari pengertian kinerja di atas dijelaskan untuk mendapatkan kinerja yang baik, seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas yang telah dibebankan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatnya, sehingga memberikan motivasi yang cukup kuat dan efektif yang akan berarti bagi organisasi.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat meyebabkan masalah-masalah di masa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat memelihara persentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan prodiktivitasnya.

Menurut Muchlis (2002, hal. 44) bahwa:

Kinerja Keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laba rugi dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). *Profitability* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan analisis keuangan ini, dapat memberikan indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen

persediaan, perencanaan, pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Dapat dikatakan menurut bahasa bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

#### **b. Manfaat Kinerja Keuangan**

Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang menganalisa keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan didalam tindakan secara komitmen dengan tujuan kemakmuran pemegang saham.

Dari laporan keuangan yang ada penganalisa melakukan analisis *Common Size* untuk tujuan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terutama mengenai kebijaksanaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Mulyadi (2001, hal 417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan manajemen untuk :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisiensi keuangan secara maksimum.

2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
3. Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

Pada akhirnya kegunaan atau manfaat dari analisis *Common Size* itu sendiri sepenuhnya terletak pada kemampuan dan keterampilan perusahaan di dalam menginterpretasikannya.

### **c. Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2004, hal. 31) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **d. Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Analisa laporan keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Tujuannya untuk menentukan

kelemahan-kelemahan didalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menemukan kekuatan-kekuatan yang dihandalkan.

Menurut Munawir (2004, hal 95) menyatakan bahwa :

“Penilaian kinerja keuangan yang merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan”.

Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba besar.

Analisa kinerja perusahaan berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Laporan ini merupakan data paling umum tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun sering tidak mewakili dari kondisi ekonomi. Terdapat beberapa alat ukur analisa laporan, seperti *Common Size* yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang menganalisa keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan didalam tindakan secara komitmen dengan tujuan kemakmuran pemegang saham



## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktifitas tersebut. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa. Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Para pemakai yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tertentu menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan juga dipakai sebagai indikator kesuksesan perusahaan tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2001, hal. 251) menyatakan:

“Laporan Keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan *financial* suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang, modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu besarnya meliputi periode satu tahun”.

Menurut Munawir (2004, hal. 2) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Kasmir (2008, hal 7), menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu laporan keuangan berfungsi untuk :

1. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama neraca (*Balance Sheet*).
2. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama laporan laba rugi (*Income Statement*).
3. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama pelaporan yang dikenal dengan nama laporan perubahan ekuitas (*Statement of Owners Equity* atau *Statement of Stockholders Equity*)

4. Setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dan transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lain yang sama.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008, hal. 10) tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informs tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Sofyan syafri (2007:66) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan

tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

### c. **Komponen Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya secara umum ada lima macam komponen laporan keuangan yang bisa disusun. Menurut Kasmir (2008, hal. 7) menyatakan bahwa :

a. Neraca

Neraca (*balanced sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Laporan arus Kas

Arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

#### d. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodic yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Menurut Kasmir (2008, hal. 11) menyatakan bahwa :

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. dalam praktinya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu atau data dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya

sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan menurut Kasmir (2008, hal 16) adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formatifnya.

Keterbatasan laporan keuangan menurut Syafrida Hani (2014, hal 15) adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah
- c. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan
- d. Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan kejadian-kejadian di masa lalu atau yang telah lewat.
- e. Laporan keuangan itu bersifat umum dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakaian.
- f. Laporan keuangan itu bersifat *konservatif* dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian.

- g. Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegangan pada formilnya.
- h. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, sering terdapat istilah-istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus.

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut, maka Munawir (2004, hal 9) menyimpulkan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat/terkandung pendapatan-pendapatan pribadi (personal judgment) yang dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat

- d. penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (misleading)

#### **f. Penggunaan Laporan Keuangan**

Pembuat dan penyusun laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

Menurut Kasmir (2008, hal 19) menyatakan bahwa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

##### **a. Pemilik**

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

1. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
2. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan asset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan atau berapa deviden yang akan diperolehnya.
3. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian disusun secara berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

##### **b. Manajemen**

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga



memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

1. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
2. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
3. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
4. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

1. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan yang telah dibuat.
2. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
3. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi masalah beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan

d. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodic. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

1. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
2. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menambakan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran kedepan. Namun, disisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya.

### 3. Analisis Laporan Keuangan

#### a. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva yang satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari berbagai passive akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan. Guna memperoleh gambaran mengenai perkembangan financialnya, suatu perusahaan memerlukan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2004, hal 31) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi

keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih, dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Kasmir (2008, hal 69) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis ;laporan keuangan , yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **b. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2004, hal 36) menyatakan bahwa teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a. data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - b. kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
  - c. kenaikan atau penurunan dalam persentase
  - d. perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
  - e. persentase dari total
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mnegetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau *Common Size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui

4. presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
5. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
6. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
7. Analisa Ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
8. Analisa Perubahan Laba Kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
9. Analisa *Break Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

#### **4. Analisis *Common Size***

*Common Size* merupakan alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar ukuran umum yang dapat digunakan untuk perbandingan antar laporan keuangan.

Untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan tersebut diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Namun terdapat tolak ukur lain yang tidak kalah pentingnya dengan rasio keuangan yaitu dengan membuat *Common Size financial statement* dari laporan keuangan yang ada.

Menurut Munawir (2004, hal 58) menyatakan bahwa:

Apabila laporan keuangan disajikan dalam persentase-persentase, yaitu persentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktiva terhadap aktivanya masing-masing pos aktiva terhadap total pasivanya serta pos-pos rugi-laba terhadap total penjualan nettonya, maka akan diperoleh suatu dasar atau ukuran umum yang dapat digunakan sebagai pembanding. Laporan yang disajikan atau dinyatakan dalam persentase-persentase ini disebut *Common Size statement* atau “Laporan dengan persentase per komponen” karena tiap-tiap komponen atau pos dinyatakan dalam persentase.

Menurut Kasmir (2012, hal 91) menyatakan bahwa:

Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Sebagai contoh adalah perbandingan antara aktiva dengan persediaan, atau penjualan dengan komposisi biaya. Hasil analisis dibuat dalam bentuk persentase. Artinya mengubah jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi persentase.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa, metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Nyatakan total aktiva, total passive, serta total penjualan netto masing dengan 100%
2. Hitunglah ratio tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos passive dengan total passive dan masing-masing pos rugi laba dengan total penjualan nettonya, dikali 100%.

Menurut Munawir (2004, hal 60) menyatakan bahwa evaluasi terhadap *Common Size statement* terdiri dari:

1. Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan dalam persentase ini dan memperbandingkan dengan rata-rata industry sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, akan dapat diketahui apakah investasi kita dalam sesuatu aktiva telah melebihi batas-batas umum yang umum berlaku (*over investment*) atau justru masih terlalu kecil (*under investemene*), dengan demikian periode berikutnya kita dapat mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu, agar investasi kita dalam sesuatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.
2. Laporan dengan cara ini menunjukkan distribusi daripada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut. *Study* tentang ini akan menunjukkan sumber mana yang merupakan sumber pokok pembelajaan perusahaan, juga akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh kredit dari pihak luar, karena dari itu juga dapat diduga/diketahui berapa besarnya *margin of safety* yang dimiliki oleh para kreditor.
3. Persentase per komponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan persentase per komponen terhadap total aktiva, sehingga perbandingan secara horizontal dari tahun ke tahun hanya akan menunjukkan trend daripada hubungan (*trend of relationship*), dan tidak menunjukkan ada atau tidaknya perubahan secara absolute. Perubahan ini dapat dilihat kalau dikembalikan pada data absolutnya. Jadi perubahan dari tahun ke tahun tidak menunjukkan secara pasti adanya perubahan dalam data absolut.
4. Laporan dengan persentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan laba rugi, menunjukkan jumlah atau persentase dari penjualan netto atau *net sales* yang diserap tiap-tiap individu biaya persentase yang masih tersedia untuk income. Oleh karena itu *Common Size percentage analysis* banyak digunakan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan *income statement*, karena adanya hubungan yang erat antara penjualan dengan harga pokok dan biaya operasi, sedang untuk neraca tidak banyak digunakan.

Dalam laporan persentase per komponen (*Common Size statement*) semua komponen atau pos dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu dan kualitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya dihitung persentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung persentase masing-masing komponen terhadap sub totalnya.

Analisis *Common Size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Analisis *Common Size* menekankan pada dua faktor yaitu sumber pendanaan termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban tak lancar dan ekuitas dan komposisi aktiva termasuk jumlah untuk masing-masing aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Dalam menganalisa akun-akun dalam neraca keuangan yang umumnya kita menggunakan jumlah total asset atau kewajiban ditambah ekuitas sebagai patokan. Pada laporan laba rugi dilakukan pada setiap pos dengan penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan berguna untuk mengetahui berapa persen dari penjualan yang akan diwakili dari tiap pos-pos beban.

Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan dengan persentase ini dalam membandingkan dengan laporan tiap tahunnya, akan dapat diketahui apakah investasi dalam suatu aktiva melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau justru masih terlalu kecil (*under investment*), dengan demikian untuk periode berikutnya dapat di ambil kebijaksanaan. Kebijaksanaan yang perlu agar investasi dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.

Secara garis besar tujuan melakukan analisis *Common Size* adalah untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passive atau total penjualan.

Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

## **5. Tujuan Analisis *Common Size***

Analisis *Common Size* memiliki beberapa tujuan, berikut ini beberapa tujuan yang dikemukakan oleh beberapa teori. Menurut Kasmir (2012, hal :91) adalah :

- a. Laporan dengan persentase perkomponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.
- b. Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.
- c. Persentase perkomponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan persentase perkomponen terhadap total aktiva.
- d. Laporan dengan persentase perkomponen dalam hubungannya dengan rugi-laba.

## **6. Hubungan Analisis *Common Size* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan. performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui financial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.



Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

## **B. Peneliti Terdahulu**

Dean Ferdianto, 2005. Judul penelitiannya yaitu “Analisis *Common Size* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan kemampuan atau kinerja perusahaan setelah dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada akun-akun ditemukan bahwa perusahaan mana yang lebih baik dan lebih stabil dibandingkan yang lainnya. Kinerja terbaik terdapat pada PT Infoasia Teknologi Global sedangkan terburuk terdapat pada PT Indosat.

Nurhabibi 2015. Judul penelitiannya yaitu “Analisis Kinerja Keuangan Dengan *Common Size* Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara”. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2001-2013 pada PT . Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara menunjukkan bahwa perusahaan tidak baik, hal ini dikarenakan belum efisiennya penggunaan dana yang ditanam pada aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan tidak optimalnya melakukan

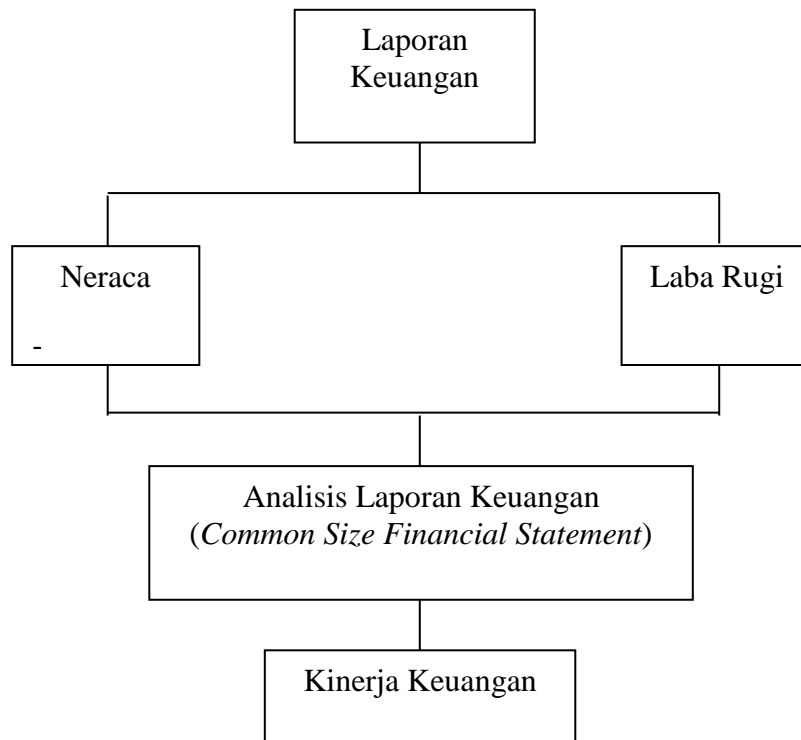
penagihan piutang dalam penjualan kredit sehingga mempengaruhi penjualan dan laba perusahaan.

Elisa 2015. Judul penelitiannya “Analisis Common Size” Dalam menilai kinerja keuangan pada PD Pembangunan Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan biaya operasional perusahaan dai tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa perusahaan tidak baik, Hal ini disebabkan perusahaan belum efisien dalam menggunakan biaya operasional perusahaan, sehingga biaya operasional terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pendapatan perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang ditanam perusahaan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan unsur- unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defensisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hali ini kita dapat mengetahui keterkaitan antara laporan keuangan dan kinerja keuangan. Di dalam menganalisis laporan keuangan, Laporan keuangan tersebut terdiri dari lima komponen tetapi penulis hanya menggunakan dua komponen laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi. Laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi tersebut di analisis dengan menggunakan analisis *Common Size financial statement*. Dengan melakukan analisis *Common Size financial statement* maka akan di dapat kesimpulan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dengan menggunakan *Common Size* diatas akan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar II – 1: Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti dan di dalam penelitian ini tidak memerlukan hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau rekayasa terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Penulis hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga peneliti mengetahui mengenai masalah apa yang akan diteliti. Data yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik buruknya konsep yang dibangun. Analisis ini dilakukan dengan perbandingan (*Common Size*). Definisi operasional serta pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja Keuangan	Ialah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.	<p>Prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laba rugi dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income).</p> <p>Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.</p>
<i>Common Size</i>	adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).	<p>a. Analisis <i>Common Size</i> secara <i>vertical</i> dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total asset yang terdapat</p> $\text{Aktiva} = \frac{\text{item dari masing-masing pos aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$ $\text{Passiva} = \frac{\text{item dari masing-masing pos aktiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$ <p>b. Analisis <i>Common Size</i> secara <i>horizontal</i>, dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan atau penjualan.</p> $\text{Laba Rugi} = \frac{\text{item dari masing-masing pos laba rugi}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Service Solution System Medan yang bergerak dalam sektor jasa yang berlokasi di Jalan Letda Sujono No 148 Medan, Sumatera Utara.

Waktu penelitian direncanakan mulai pada bulan Mei - Oktober 2016, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel III-1:

**Tabel III.2**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Mei		Juni				Juli				Agustus				September					Oktober				
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	■																							
2	Pra Riset			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal												■	■	■										
4	Seminar Proposal																								
5	Pengumpulan data																								
6	Analisis data																								
7	Bimbingan skripsi																								
8	Sidang																								■

#### D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

##### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yang dilakukan dengan memperoleh data-data berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi perusahaan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung data yang ada dalam laporan keuangan yaitu dengan neraca dan laba rugi, dengan melakukan perhitungan persentase masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi.
2. Menganalisis *Common Size* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Service Solution System Medan yang diukur dengan menggunakan teknik analisis *Common Size* secara vertikal dan horizontal.
3. Menganalisis penyebab menurunnya laba.
4. Mengambil kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi pada PT. Service Solution System selama periode 2010-2015 yang digunakan sebagai dasar penelitian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan PT. Service Solution System Medan diukur dengan menggunakan teknik analisis common size secara vertical (time series). Berbeda dengan teknik analisis secara horizontal (cross series) maka teknik vertical menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dengan akun yang mempunyai nilai terbesar. Sebagai contoh, dalam common size laba rugi, tiap akunnya disajikan dalam perbandingan persentase dengan total penjualan.

##### **2. Deskripsi Data**

Deskripsi data ialah upaya untuk menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk penampilan data yang secara lengkap.

###### **a. Neraca Common Size**

Struktur neraca common size (bentuk persentase perkomponen) adalah didapat dari hasil pengolahan laporan keuangan neraca, yaitu dengan mengubah rekening-rekeningnya ke dalam bentuk bagian persentase

dari rekening utama yang dalam penelitian ini adalah rekening total aktiva. Adapun datanya sebagai berikut:

**Tabel IV-I**  
**Neraca Common Size**  
**Per 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015**  
**PT. Service Solution System Medan**

Komponen		Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
Aktiva	Kas dan Setara Kas	11,64 %	16,76%	16,07%	18,84%	17,86%	14,90%
	Piutang Usaha	16,63%	15,63%	12,36%	10,47%	8,93%	9,55%
	Piutang Lain-Lain	6,15%	5,68%	5,19%	5,86%	4,56%	4,39%
	Persediaan	0,55%	0,56%	0,12%	0,37%	0,18%	0,10%
	Pajak Dibayar Dimuka	4,49%	4,40%	3,96%	3,87%	3,97%	4,20%
	Biaya Dibayar Dimuka	7,82%	7,24%	5,69%	5,13%	4,96%	4,78%
	Total Aktiva Lancar	47,28%	50,28%	43,38%	44,53%	40,46%	37,92%
	Total Aktiva Tetap	52,72%	49,72%	56,62%	55,47%	59,54%	62,08%

Dari neraca *common size* untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 yang terdapat pada tabel IV.II, maka dapat diketahui bahwa kas dan setara kas mengalami penurunan 0,69% pada tahun 2012, mengalami penurunan 0,98% pada tahun 2014 dan mengalami penurunan 2,96% di tahun 2015. Piutang usaha mengalami penurunan 1% pada tahun 2011, mengalami penurunan 3,26% pada tahun 2012 dan mengalami penurunan 1,53% pada tahun 2014. Piutang lain-lain mengalami penurunan 0,47% pada tahun 2011, mengalami penurunan 1,30% pada tahun 2014 dan mengalami penurunan 0,1% pada 2015. Persediaan mengalami penurunan sebesar 0,45% pada tahun 2012, mengalami penurunan 0,19% pada tahun 2014 dan mengalami penurunan 0,08% pada tahun 2015. Panjar mengalami penurunan sebesar 0,57% pada tahun 2011, mengalami penurunan 1,56%

pada tahun 2012, mengalami penurunan 0,56% pada tahun 2013, mengalami penurunan 0,17% pada tahun 2014, dan mengalami penurunan 0,19% pada tahun 2015.

Penurunan pada proporsi aktiva lancar tersebut berpengaruh pada sisi aktiva tetap perusahaan yaitu proporsi nilai buku aktiva tetap perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8,4% ditahun 2011, 21,9 ditahun 2012 dan 0,1% ditahun 2014. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada proporsi aktiva tetap sebesar 6% ditahun 2011, 33% ditahun 2012, dan 0,2% ditahun 2014. Maka dapat disimpulkan total aktiva mengalami kenaikan pada tahun 2011.

Pada sisi kewajiban lancar terjadi peningkatan pada proporsi hutang usaha uang muka pelanggan mengalami peningkatan sebesar 1.16% pada tahun 2011, mengalami peningkatan 0,43% pada tahun 2014, mengalami peningkatan 0,82% pada tahun 2015. Peningkatan pada proporsi hutang jangka panjang mengalami peningkatan 2,40% pada tahun 2014, dan mengalami peningkatan 0,68% pada tahun 2015. Total kewajiban mengalami peningkatan 2,83% pada tahun 2014, dan mengalami peningkatan 1,51% pada tahun 2015.

Pada sisi ekuitas perusahaan, proporsi modal pemilik mengalami penurunan 1,82% pada tahun 2013, dan mengalami penurunan 0,76% pada tahun 2015, saldo laba/rugi penurunanan sebesar 0,005% pada tahun 201, mengalami penurunan 3,44% pada tahun 2012, mengalami penurunan 3,59% pada tahun 2013, mengalami penurunan 1,01% pada tahun 2014, mengalami penurunan 0,74% pada tahun 2015.

## b. Perhitungan Laba Rugi Common Size

Jika pada neraca common size struktur dari rekening –rekeningnya didapat dari bagian persentase total aktivitya, maka pada laporan laba rugi common size, struktur rekening (pos-posnya ) adalah dipersentasekan sebagian bagian dari total pendapatan (sales). Pendapatan akan dianggap sebagai pos utama dengan persentase sebesar 100% sementara pos-pos lain dibawahnya akan dihitung dengan membagi jumlahnya dengan jumlah pendapatan dan dikalikan 100%. Dengan demikian angka-angka dalam laporan laba rugi akan terlihat lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan analisis perbandingannya.

**Tabel IV. II**  
**Labarugi Comparatif Common Size**  
**Per 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015**  
**PT. Service Solution System Medan**

Komponen		Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Passiva</b>	Hutang Usaha Uang Muka Pelanggan	1,66%	2,84%	1,98%	3,14%	3,57%	4,39%
	Hutang Jangka Panjang	49,89%	46,88%	35,85%	30,35%	32,74%	33,43%
	Modal Pemilik	25,67%	27,55%	42,89%	50,81%	49,99%	48,23%
	Saldo Laba/Rugi	22,78%	22,73%	19,28%	15,70%	14,69%	13,94%
	Total Ekuitas	48,45%	50,28%	62,17%	66,51%	63,68%	62,18%

Dari laporan laba rugi common size untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 yang terdapat pada tabel IV.II maka dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan proporsi total biaya sebesar 75,59% pada tahun 2012 dan mengalami kenaikan sebesar 0,51% tahun 2014, sehingga kenaikan tersebut menyebabkan menurunnya laba perusahaan. Kenaikan biaya perusahaan dikarenakan oleh

adanya kenaikan biaya operasional pengangkutan sebesar 22,48% tahun 2012. Kenaikan pada proporsi biaya gaji karyawan sebesar 34,97% pada tahun 2012 dan 3,3% pada tahun 2014. Kenaikan pada proporsi biaya listrik, air dan telepon sebesar 10,33% tahun 2012. Kenaikan biaya lainnya sebesar 7,81% pada tahun 2012. Dari peningkatan pada masing-masing pos tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan biaya yang telah dikeluarkan mengalami penurunan sehingga menyebabkan peningkatan pada proporsi penurunan laba perusahaan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kinerja PT. Service Solution System Medan diukur dengan *Common Size*.**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan PT. Service Solution System Medan dengan menggunakan analisis common size maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian tersebut berupa laporan keuangan bentuk common size yang dihasilkan dari pengolahan laporan keuangan selama kurun waktu 6 (Enam) tahun, yaitu dari tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 bahwa kinerja keuangan PT. Service Solution System Medan belum efisien dalam menggunakan aktiva dan biaya operasional perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba.

Pada neraca *common size* perusahaan selama tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 perusahaan belum mampu mengefisienkan

penggunaan dana yang ditanam dalam aktiva tidak lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan investasi, asset tidak berwujud, asset lain dan kenaikan proporsi asset tetap yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Total aktiva tetap perusahaan mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tahun 2011 mengalami penurunan 3%, pada tahun 2012 mengalami peningkatan 6,90%, pada tahun 2013 mengalami penurunan 1,15%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan 4,07%, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan 2,55%, maka aktiva lancar perusahaan yang terus mengalami fluktuasi tersebut sedangkan perusahaan masih mengalami penurunan laba maka perusahaan belum mampu mengefisienkan aktiva yang untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Hartono (2000, Hal 254) menyatakan “besar kecilnya laba sangat dipengaruhi oleh seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan.” Hal ini dapat terjadi karena besarnya biaya operasional perusahaan yang belum efektif dikelola.

Pada tahun 2010 sampai dengan 2014 perusahaan dinilai mampu membayar utang perusahaan dengan menggunakan uang kas yang tersedia. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara pos kas dan setara kas dengan pos total utang perusahaan. Kas dan setara kas pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2014 adalah sebesar Rp 35.000.000 , Rp 59.000.000, Rp 65.000.000, Rp 65.000.000, Rp 90.000.000 dan Rp 78.000.000 atau sama dengan 11,64%, 16,76%, 166,07%, 18,84%, 17,86 dan 14,90% sedangkan total utang perusahaan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 adalah Rp 155.000.000, Rp 175.000.000, Rp 153.000.000, Rp 160.000.000,

Rp 183.000.000 dan 198.000.000 atau sama dengan 51,55%, 49,72%, 37,83%, 33,49%, 36,32% dan 37,82%. Ini berarti bahwa saldo kas dan setara kas perusahaan pada tanggal 31 desember 2010 sebesar 11,64% dari jumlah total hutang perusahaan akhir tahun tersebut atau setiap Rp 1,- utang perusahaan dibayar oleh Rp 0,1164. Pada tanggal 31 desember 2011 saldo kas dan setara kas perusahaan sebesar 16,76% dari jumlah total hutang perusahaan akhir tahun tersebut atau setiap Rp 1,- utang perusahaan dibayar oleh Rp 0,1676. Pada tanggal 31 desember 2012 saldo kas dan setara kas perusahaan sebesar 16,07% dari jumlah total hutang perusahaan akhir tahun tersebut atau setiap Rp 1,- utang perusahaan dibayar oleh Rp 0,1607. Pada tanggal 31 desember 2013 saldo kas dan setara kas perusahaan sebesar 18,84% dari jumlah total hutang perusahaan akhir tahun tersebut atau setiap Rp 1,- utang perusahaan dibayar oleh Rp 0,1884. Pada tanggal 31 desember 2014 saldo kas dan setara kas perusahaan sebesar 17,86% dari jumlah total hutang perusahaan akhir tahun tersebut atau setiap Rp 1,- utang perusahaan dibayar oleh Rp 0,1786, Pada tanggal 31 desember 2015 saldo kas dan setara kas perusahaan sebesar 14,90% dari jumlah total hutang perusahaan akhir tahun tersebut atau setiap Rp 1,- utang perusahaan dibayar oleh Rp 0,1490.

Pada tahun 2010 sampai dengan 2015 perusahaan dinilai mempunyai tingkat keamanan yang baik dalam membayar utang perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara pos total aktiva lancar perusahaan dan total pos utang lancar perusahaan. Total aktiva lancar perusahaan tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 sebesar Rp 142.166.000, Rp 176.985.000, Rp 175.475.000, Rp 212.778.000, Rp 203.900.000, Rp 198.500.000 atau sama

dengan 47,28%, 50,28%, 43,38%, 44,53%, 40,46 dan 37,92% sedangkan total hutang lancar perusahaan tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 sebesar Rp 5.000.000, Rp 10.000.000, Rp 8.000.000, Rp 15.000.000, Rp 18.000.000 dan Rp 23.000.000 atau sama dengan 1,66%, 2,84%, 1,98%, 3,14%, 3,57% dan 4,39%. Hal ini berarti bahwa saldo aktiva lancar perusahaan pada tanggal 31 desember 2010 sebesar 47,28% dari jumlah utang lancar tahun tersebut Rp 1, utang lancar dibayar oleh 0,4728 aktiva lancar dan seterusnya.

Pada sisi ekuitas, perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah ekuitas perusahaan tahun 2010 sebesar 25,6%, tahun 2011 sebesar 27,55%, tahun 2012 sebesar 42,89%, tahun 2013 sebesar 50,81%, tahun 2014 sebesar 49,00% dan tahun 2015 sebesar 48,23%. Saldo laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,05% pada tahun 2011, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3,44%, pada tahun 2013 mengalami penurunan 3,59% pada tahun 2014 mengalami penurunan 1,01%. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan 0,74% turun drastis sebesar 61% hal ini terjadi karena naiknya modal sendiri yang mempengaruhi akun-akun yang ada pada ekuitas perusahaan.

Pada tahun 2010 sampai dengan 2014 total biaya operasional pengangkutan mengalami kenaikan tiap tahunnya dibandingkan dengan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari biaya operasional pengangkutan tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 sebesar Rp 137.100.000, Rp 145.5000.000, Rp 175.000.000, Rp 195.000.000 dan Rp 180.000.000 atau sama dengan 20,25%, 20,79%,



43,27%, 27,86%, 26,90 dan 25,70% dibandingkan dengan pendapatan perusahaan tahun 2010 sampai dengan 2015 sebesar Rp 677.000.000, Rp 700.000.000, Rp 404.475.000, Rp 700.000.000 dan Rp 725.000.000 atau sama dengan 100% selama enam tahun. Maka perusahaan belum efisien dalam menggunakan biaya operasional untuk memperoleh keuntungan sehingga perusahaan mengalami fluktuasi pendapatan perusahaan. Hal ini terjadi karena faktor meningkatnya biaya tidak langsung perusahaan selama 6 tahun, serta aktiva yang ada pada perusahaan belum efektif dikelola.

## **2. Penyebab Menurunnya Laba**

Terjadi menurunnya laba dikarenakan meningkatnya biaya operasional perusahaan dari tahun 2010-2015 yang dapat dilihat dari laporan laba rugi PT. Service Solution System Medan. Dampak dari total aktiva perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya tidak mampu menghasilkan laba perusahaan secara optimal sehingga laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan hasil analisis yang dilakukan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran-saran berdasarkan hasil temuan yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

#### **A. Kesimpulan**

1. Kinerja keuangan PT. Service Solution System Medan yang diukur dengan menggunakan analisis *common size* dapat dinyatakan bahwa perusahaan masih belum efisien memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.
2. Penyebab menurunnya laba pada PT. Service Solution System adalah pembiayaan perusahaan terus meningkat dari tahun 2010 sampai dengan 2015, biaya perusahaan yang terus meningkat tidak sejalan dengan pendapatan perusahaan yang mengalami fluktuasi sehingga untuk menutupi biaya perusahaan yang terus meningkat maka sebagian besar pendapatan perusahaan digunakan untuk biaya-biaya perusahaan yang mengakibatkan laba bersih perusahaan terus mengalami penurunan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan ini harus memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya setiap tahunnya yang dapat dilihat dari laporan keuangan *common size* perusahaan dan diharapkan mampu menekan biaya operasional perusahaan yang cenderung setiap tahunnya meningkat, sehingga menghasilkan laba perusahaan serta meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh laba.
2. Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat melakukan analisis terhadap perusahaan lain dengan periode yang lebih panjang. Selain itu juga, peneliti berikutnya dapat melakukan perbandingan perusahaan yang sejenis agar dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dean Ferdianto (2005). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi. Universitas Widyatama
- Elisa (2015). “Analisis Common Size dalam menilai kinerja keuangan pada PD Pembangunan Medan”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hartono, J (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama Yogyakarta BPFE, Universitas Gajah Mada.
- Horngren, Charles T (2003). *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Penerbit PT Indeks.
- Harahap, Sofyan Safri (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Dicetak oleh Sinar Grafika Offset, Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2008). *Analisis laporan keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muchlis (2002). *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*; Cetakan Ketiga, Penerbit : Bumi Aksara Jakarta
- Mulyadi (2001). *Sistem Akuntansi* , UGM. Yogyakarta: Salemba Empat
- Nurhabibi (2015). “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Common Size Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bambang, Riyanto (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE
- S, Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat; Cetakan Kelima, Yogyakarta: Liberty.
- Syafrida, Hani (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit In Media
- S, Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kelima, Yogyakarta: Liberty.